



# PENGARUH RASIO LANCAR, LABA PER LEMBAR SAHAM, DAN RASIO UTANG ATAS MODAL TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2017 – 2023)

Puti Permata Zahra, Imam Ghozali<sup>1</sup>

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the impact of the Current ratio, Earnings Per Share, and Debt to equity ratio on stock prices in pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2017–2023 period. The variables in this study include the dependent variable, stock prices, and the independent variables, which consist of the Current ratio, Earnings Per Share, and Debt to equity ratio.*

*The sample for this study comprises all pharmaceutical sub-sector companies listed on the IDX during the 2017–2023 period. A total of 5 companies were selected through purposive sampling, resulting in 35 samples. Hypothesis testing was conducted using multiple linear regression analysis with the assistance of SPSS software version 26.*

*The findings of this study indicate that the Current ratio and Earnings Per Share have a positive and significant effect on stock prices, while the Debt to equity ratio does not have a significant effect on stock prices.*

*Keywords: Current ratio, Stock Prices, Debt to equity ratio, Pharmaceutical Companies, Indonesia Stock Exchange*

## PENDAHULUAN

Pergerakan pada harga saham senantiasa sering menjadi diskusi yang sangat menarik untuk diprediksi dan pelajari. Para pelaku pasar modal mengharapkan kesuksesan dan keakuratan dari memproyeksikan perubahan harga saham, khususnya bagi investor yang akan menginvestasikan uang mereka di pasar modal (Brigham, 2019). Harga saham memiliki faktor penting dan merupakan menjadi indikator utama kesuksesan suatu perusahaan. Disaat harga saham pada suatu perusahaan meningkat, sehingga perusahaan tersebut mendapatkan peluang agar mendapatkan lebih banyak modal investor seiring dengan peningkatan harga saham pada perusahaannya.

Pada tahun 2019 dunia mengalami COVID-19, umumnya disebut sebagai wabah virus corona, yang berdampak pada pasar saham. Kondisi pasar modal menurun. Pasar saham dan keuangan Indonesia diguncang oleh wabah virus corona, yang menyebabkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) jatuh ke level yang relatif rendah. Dulu ekonomi Indonesia lebih stabil sebelum pandemi, dibandingkan setelah pandemi COVID-19. Strategi baru telah dikembangkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk meramalkan situasi di masa depan, menjaga kestabilan harga saham, dan mengurangi penyebaran virus corona (Nurmasari, 2020).

Saat wabah corona datang ke Indonesia, perusahaan farmasi menjadi sektor yang dapat bertahan karna dapat menyokong kebutuhan primer dalam masa penanganan pandemi covid-19. Dilaporkan bahwa industri farmasi mendapatkan banyak keuntungan selama covid 19, selama tahun 2019 hingga 2021 yang didukung oleh permintaan akan obat-obatan, multivitamin, vaksin dan suplemen yang mengalami peningkatan. Hal ini di dukung dengan penelitian Putri (2023), pada industri farmasi telah menunjukkan peningkatan yang positif sejak tahun 2019, dengan peningkatan pada tahun 2020 menjadi 9,39% dan pada tahun 2021 menjadi 9,61%. Meskipun tren industri farmasi tidak seagresif pada dua tahun terakhir saat penyebaran COVID-19 tidak terkendali, tren tahun 2022 masih menjanjikan. Namun, Pertumbuhan industri farmasi ini ternyata tidak menjamin harga saham naik.

---

<sup>1</sup> Corresponding author

Fluktuasi harga saham adalah fenomena umum yang terjadi akibat perubahan permintaan dan penawaran. Fahmi (2016) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah analisis yang digunakan untuk menilai seberapa baik suatu perusahaan telah menerapkan pengelolaan keuangan. Pada saat kinerja keuangan suatu perusahaan dalam keadaan yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan mendapatkan perhatian lebih oleh investor. Kinerja keuangan menjadi salah satu aspek yang penting dalam pertimbangan investor saat berinvestasi dalam saham. Pada saat minat investor terhadap saham tertentu meningkat, harga saham tersebut akan naik, dikarenakan oleh tingginya permintaan. Kinerja keuangan sangat diperhatikan oleh investor, yang dapat dilihat dengan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah current ratio (rasio lancar), earning per share (laba per lembar saham) dan debt to equity ratio (rasio utang terhadap modal).

Current ratio (CR) adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dengan membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar perusahaan (Sitanggang et al., 2022). Tingginya CR akan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan, karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek. Dengan meningkatnya kepercayaan investor, permintaan terhadap saham perusahaan tersebut kemungkinan akan mengalami kenaikan.

Dalam penelitian Simbolon (2022) Earning Per Share (EPS) adalah penghasilan per lembar saham biasa yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memberikan imbalan (return) pada setiap lembar saham. Biasanya Earning Per Share (EPS) akan mempengaruhi harga saham di pasaran. Artinya naiknya nilai EPS maka akan mengakibatkan naiknya harga saham. Peningkatan EPS akan membuat investor percaya bahwa perusahaan memiliki potensi pertumbuhan yang baik di masa depan, yang meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Menurut data yang dikumpulkan oleh Simbolon (2022) terkait nilai EPS dan harga saham pada 12 perusahaan di industri farmasi yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2021, terdapat fenomena yang menarik. Peningkatan dalam Earning Per Share tidak selalu bersamaan dengan kenaikan harga saham. Sebaliknya, penurunan nilai Earning Per Share juga tidak selalu menyebabkan penurunan harga saham.

Debt to equity ratio (DER) adalah rasio yang dijadikan indikator yang menunjukkan sejauh mana tingkat leverage dibandingkan dengan total ekuitas pemegang saham. Peningkatan DER mengindikasikan bahwa perusahaan menanggung beban utang yang lebih besar, yang dapat berdampak negatif pada profitabilitas karena meningkatnya biaya bunga. Lalu menyebabkan hak para pemegang saham sedikit dan mempengaruhi keinginan para investor, yang pada akhirnya dapat menurunkan harga saham. Anastasia (2024) menemukan bahwa DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan. Rasio DER yang tinggi sering kali dipandang sebagai sinyal negatif, karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki utang yang besar yang dapat meningkatkan risiko keuangan dan ketergantungan pada beban bunga. Efek dari DER yang tinggi ini bisa mengurangi kepercayaan investor dan dapat menurunkan harga saham, karena kekhawatiran para investor tentang kapabilitas perusahaan dalam mengelola utangnya. Penemuan ini sejalan dengan hasil penelitian Sitanggang (2022), Sari (2022), dan Aspriyadi (2020) yang menunjukkan bahwa DER berdampak negatif terhadap harga saham.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bagian ini menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian, dan pengembangan hipotesis penelitian.

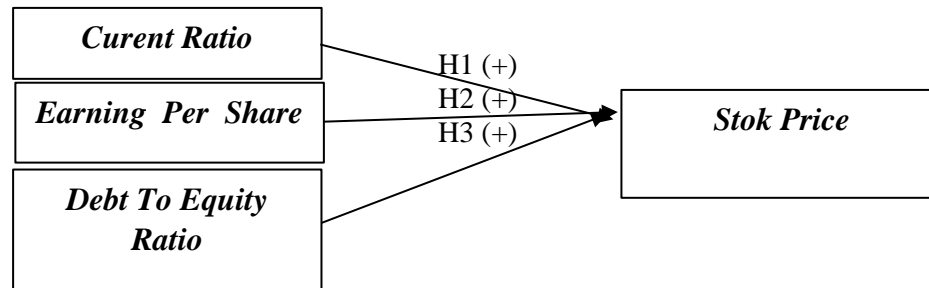
### Teori sinyal

*Signaling theory*, dikemukakan oleh Bhattacharya (1979), menjelaskan bagaimana fluktuasi harga pasar memengaruhi keputusan investor berdasarkan sinyal yang diberikan perusahaan. Variabel utama dalam teori ini adalah kinerja perusahaan dan informasi yang disampaikan manajemen. Asimetri informasi antara manajer dan investor menyebabkan perusahaan dengan kinerja baik memberi sinyal positif untuk menarik perhatian investor (Hanafi, 2019; Fahmi, 2016). Sinyal yang dikirim—misalnya melalui laporan keuangan dan pengungkapan informasi—berfungsi sebagai indikator prospek perusahaan. Kualitas sinyal ini mempengaruhi persepsi investor dan keputusan mereka, terutama dalam konteks risiko investasi (Putri, 2019). Ketika sinyal tidak meyakinkan, ketidakpastian dapat mengurangi makna sinyal tersebut.

## Kerangka pemikiran

Kerangka pemikiran menguraikan hubungan antar variabel yang akan digunakan di uji hipotesis. Empat variabel penelitian digunakan di penelitian ini, yaitu variabel harga saham yang diprosikan *Earning Per Share*, *current ratio*, *debt to equity ratio* yang menjadi variabel independen.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



## Perumusan Hipotesis

### Pengaruh *Current ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan

*Current ratio* merupakan rasio yang mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan melakukan perbandingan antara aktiva lancar terhadap utang lancar suatu perusahaan (Sitanggung et al., 2022). Berdasarkan *signalling theory* dimana *Current ratio* menjadi salah satu sinyal untuk para pemangku kepentingan yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayarkan kewajiban jangka pendeknya. Semakin perusahaan memiliki CR yang tinggi atau perusahaan mampu membayar kewajiban tersebut maka pemangku kepentingan semakin tertarik untuk berinvestasi yang menyebabkan meningkatnya harga saham. Berdasarkan teori tersebut CR berpengaruh positif terhadap harga saham (Alamsyah & Fuadati, 2020). Penelitian ini didukung oleh pernyataan Dammyanti (2024), Paradila (2024) dan Suryanengsih et al., (2020) mengatakan *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan pertimbangan diatas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

### Pengaruh *Earning per Share* terhadap Harga Saham Perusahaan

*Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2014). Berdasarkan *signalling theory*, peningkatan *Earning Per Share* ditandakan sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. *Earning Per Share* merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham karena *Earning Per Share* yang tinggi akan membuat permintaan atas saham perusahaan semakin tinggi dimana tingginya permintaan saham ini akan mengakibatkan harga saham perusahaan yang beranjak naik (Erlangga, 2023).

Pernyataan ini didukung oleh penelitian Bustani (2021), Eka Ardiana & Ulfah (2022) serta Utami & Darmawan (2019), yang mengungkapkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Berdasarkan pertimbangan diatas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

### Pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan

*Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage terhadap total shareholder equity yang dimiliki perusahaan. Semakin besar DER menunjukkan semakin besar biaya utang yang harus dibayar perusahaan sehingga profitabilitas akan

berkurang. Hal ini menyebabkan hak para pemegang saham berkurang, dan akan berpengaruh pada minat investor yang juga akan mempengaruhi harga saham yang semakin menurun (Safitri, A. L., 2013)

Berdasarkan *signaling theory* dimana *DER* merupakan salah satu sinyal yang diberikan kepada pemangku kepentingan dimana pada sinyal ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola utangnya. Semakin besar *DER* suatu perusahaan menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki komposisi utang yang lebih besar dari modal usaha yang diberikan oleh para investor yang mana semakin besar hal ini menyebabkan investor ragu untuk melakukan investasi yang menyebabkan harga saham turun. Sehingga berdasarkan teori ini, *DER* berpengaruh positif terhadap harga saham. (Marito et al., 2020).

H3 : *Debt to equity ratio* (*DER*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

## METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan populasi dan sampel penelitian, variabel-variabel yang digunakan beserta pengukurannya, serta model penelitian.

### Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal lain yang ingin diinvestigasi (Radjab & Jam'an, 2017). Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2023. Sampel merupakan sub kelompok atau sebagian dari populasi (Sujarweni, 2015). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik tersebut merupakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu agar mampu mewakili populasi yang ada. Beberapa kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2017-2023.
2. Perusahaan sub sektor farmasi yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada periode 2017-2023.
3. Mempunyai data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

### Variabel dan Pengukurannya

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *Earning Per Share* dan *debt to equity ratio*. Berikut adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta pengukurannya:

Tabel 1  
Variabel & Pengukurannya

Variabel	Simbol	Pengukuran
<b>Variabel dependen</b> Harga saham	CP	Menggunakan nilai <i>closing price</i> akhir tahun
<b>Variabel Independen</b> <i>Current Ratio</i>	CR	(Aset lancar/utang lancar) x 100%
<i>Earning Per Share</i>	EPS	Laba bersih setelah pajak / jumlah lembar saham yang beredar
<i>Debt to Equity Ratio</i>	DER	Total hutang/ total modal saham

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil penelitian dan pembahasan berisi penjelasan pemilihan sampel dan hasil temuan yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji hipotesis menggunakan aplikasi SPSS 26.

### Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk melihat gambaran umum dari data yang digunakan mencakup variabel dependen dan variabel independen. Adapun variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah harga saham. Sedangkan variabel independen adalah *current ratio*, *Earning Per Share*, dan *debt to equity ratio*. Hasil analisis deskriptif dari variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviasi
<i>Earning Per Share</i>	35	4.00	2597.00	206.6857	428.32023
<i>Current ratio</i>	35	1.37	6.25	3.5306	1.01515
<i>Debt to equity ratio</i>	35	0.09	1.44	0.3623	0.23433
Harga Saham	35	270.00	8500.00	2100.8857	1556.71252

Berdasarkan hasil pada tabel 2 dijelaskan sebagai berikut :

*Earning Per Share* memiliki nilai terendah sebesar 4.00, sedangkan untuk nilai tertinggi sebesar 2597.00. Rata-rata nilai *Earning Per Share* sebesar 206.6857 dengan nilai standar deviasi sebesar 428.32023. Nilai standar deviasi lebih besar dari rata-ratanya menunjukkan bahwa keragaman nilai *Earning Per Share* antar perusahaan pada periode 2017-2023 cenderung besar.

*Current ratio* memiliki nilai terendah sebesar 1.37, sedangkan untuk nilai tertinggi sebesar 6.25. Rata-rata nilai *Current ratio* sebesar 3.5306 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.01515. Nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-ratanya menunjukkan bahwa keragaman nilai *Current ratio* antar perusahaan pada periode 2017-2023 cenderung kecil.

*Debt to equity ratio* memiliki nilai terendah sebesar 0.09, sedangkan untuk nilai tertinggi sebesar 6.25. Rata-rata nilai *Debt to equity ratio* sebesar 3.5306 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.01515. Nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-ratanya menunjukkan bahwa keragaman nilai *Debt to equity ratio* antar perusahaan pada periode 2017-2023 cenderung kecil.

### Uji Normalitas

Tabel 3 Pengujian Normalitas dengan *kolmogorov smirnov*

<i>Kolmogorov Smirnov</i>	Probabilitas
0.143	0.068

Berdasarkan Pengujian asumsi normalitas model setelah transformasi data menghasilkan probabilitas statistik uji *Kolmogorov Smirnov* lebih besar dari nilai *significant alpha* 5% atau 0,05 sehingga  $H_0$  diterima. Hal ini berarti residual pada model dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi.

### Multikolinieritas

Kriteria pengujian menyatakan apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 maka dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinier. Adapun ringkasan hasil pengujian multikolinieritas sebagaimana tabel berikut :

Tabel 4 Pengujian Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
<i>Earning Per Share</i>	0.497	2.012
<i>Current ratio</i>	0.253	3.952
<i>Debt to equity ratio</i>	0.173	5.779

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini menghasilkan nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas. Sehingga asumsi multikolinieritas terpenuhi

### Heteroskedastisitas

Tabel 5 Pengujian Heteroskedastisitas

<i>Chi Square</i>	Probabilitas
0.101	0.750

Pengujian asumsi heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model menghasilkan signifikansi lebih besar dari *level of significant* ( $\alpha=5\%$  atau 0,05). Hal ini berarti residual dinyatakan memiliki ragam yang homogen. Dengan demikian asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

### Uji Autokorelasi

Tabel 6 Tabel Pengujian Autokorelasi

<i>Z test</i>	Probabilitas
0.005	0.996

Pengujian asumsi autokorelasi menunjukkan bahwa probabilitas pada model menghasilkan nilai lebih besar dari *level of significant* ( $\alpha=5\%$  atau 0.05). Hal ini berarti residual dinyatakan tidak ada masalah korelasi. Dengan demikian asumsi tidak adanya korelasi pada model terpenuhi.

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

#### Pengujian Signifikansi Secara Parsial

Kriteria pengujian menyatakan bahwa apabila nilai probabilitas  $<$  *level of significant* ( $\alpha=5\%$  atau 0,05) maka dinyatakan adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian signifikansi secara parsial dapat diketahui melalui ringkasan pada tabel berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0.045	0.024		-1.914	0.065
EPS	0.043	0.022	0.303	1.908	0.066
<i>Current ratio</i>	0.060	0.028	0.478	2.142	0.040
DER	0.018	0.005	0.875	3.248	0.003

### Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya keragaman variabel independen dalam menjelaskan keragaman variabel dependen, atau dengan kata lain untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. *Koefisien Determinasi* dalam analisis Regresi dilambangkan dengan  $R^2$ .

Tabel 8 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0.781	0.610	0.573

Nilai R-square pada model bernilai 0.610 atau 61.0%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa variabel Harga Saham mampu dijelaskan oleh variabel *Earning Per Share*, *Current ratio*, dan *Debt to equity ratio* sebesar 61.0% atau dengan kata lain kontribusi pengaruh variabel *Earning Per Share*, *Current ratio*, dan *Debt to equity ratio* terhadap Harga Saham sebesar 61.0%, sedangkan sisanya sebesar 39.0% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel 4.8 dan 4.9 hasil pengujian hipotesis disimpulkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 9 Hasil Hipotesis

No	Hipotesis	Nilai Signifikansi	Hasil	Keterangan
H1	<i>Current ratio</i> berpengaruh positif terhadap harga saham	0.040	Signifikan	Hipotesis Diterima
H2	<i>Earning Per Share</i> positif berpengaruh terhadap harga saham	0.066	Tidak signifikan	Hipotesis Ditolak
H3	<i>Debt to equity ratio</i> (DER) positif berpengaruh terhadap harga saham	0.003	Signifikan	Hipotesis Diterima

### KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bagian ini berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian kedepannya.

#### Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini untuk membuktikan pengaruh *Current Ratio*, *Earning Pershare*, *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham. Penelitian ini berfokus pada perusahaan subktor darmasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2023. Sample penelitian terdiri dari 5 perusahaan farmasi dengan total sampel 35 yang diperoleh dari *Purposive Sampling*.

Berdasarkan analisis regresi berganda yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tidak semuanya hipotesis awal terbukti signifikan. Harga Saham perusahaan sub sektor farmasi tahun 2017-2023 dipengaruhi secara signifikan positif oleh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* yang berarti semakin tinggi nilai dari CR dan DER dapat meningkatkan harga saham dan harga saham tidak dipengaruhi secara signifikan *Earning Per Share* yang mengindikasikan bahwa kenaikan nilai EPS tidak berpengaruh terhadap nilai saham.

#### Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini mengambil sampel yang hanya terbatas pada perusahaan Farmasi, sehingga hasil riset ini kurang mewakili perusahaan lain yang terdaftar di BEI.
2. Variabel penelitian ini hanya menggunakan faktor internal perusahaan yang mempengaruhi harga saham perusahaan, sehingga belum menunjukkan hasil yang menjelaskan faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham



**Saran**

1. Bagi Perusahaan sub sektor Farmasi dimaksudkan mampu meningkatkan nilai *CR* dan *DER* dikarenakan *CR* dan *DER* terbukti secara signifikan mampu meningkatkan harga saham.
2. Untuk Penelitian Selanjutnya, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terkait faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan harga saham, disarankan agar penelitian tambahan menyertakan berbagai variabel lain yang relevan. Beberapa variabel yang dapat dipertimbangkan seperti *ROE*, *P/E*, *Dividend Payout Ratio*, tingkat suku bunga, *Revenue Growth*, Faktor-faktor eksternal lain.





## REFERENSI

- Ardiana, T. E., & Ulfah, I. F. (2022). Manufacturing Company's Stock Price: Effect dividend Per Share, Earning Per Share, Return On Investment, Price Book Value Listingin Bei. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAAR)*, 6(2), 1551-1557.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Bustani, B., Kurniaty, K. and Widyanti, R. (2021) 'The Effect of *Earning Per Share* , Price to Book Value, Dividend Payout Ratio, and Net Profit Margin on the Stock Price in Indonesia Stock Exchange', *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta Simbolon 2022
- Ghozali, I. (2016) Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Marito, B. C., & Sjarif, A. D. (2020) 'The Impact of *Current ratio, Debt to equity ratio*, Return on Assets, Dividend Yield, and Market Capitalization on Stock Return (Evidence from Listed Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange)', *Scientific Journal of PPI-UKM Social Sciences and Economics*, 7(1).
- Nurmasari, I. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.). *Jurnal sekuritas*, 3(3), 230-236
- Radjab, D. E. dan Jam'an, D. A. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Safitri, A. L. (2013). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index. *Management Analysis Journal*, 2(2).
- Sari, D. I. (2021). Pengaruh Roa, Roe Dan Eps Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2019. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 1-14.
- Simbolon, K.A. (2022). Pengaruh Earning Per Share , Debt to equity ratio dan Price To Book Value terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bei Tahun 2016-2021. [Skripsi]. Universitas Medan Area.
- Sitanggang, T. N., Manalu, C. H., & Sianturi, M. M. (2022). Pengaruh ROA, CR, TATO, dan DER terhadap Harga Saham pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2016-2019. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 530-540.
- Sriwahyuni, E., & Saputra, R. S. (2017). Pengaruh CR, DER, ROE, TAT, dan EPS terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI Tahun 2011-2015. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(1): 119-136.
- Supriadi, A.M. (2023). Pengaruh Return on Equity (ROE), Debt Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2021. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(7).
- Utami, M.R. and Darmawan, A. (2019) 'Effect of DER, ROA, ROE, EPS and MVA on Stock Prices in Sharia Indonesian Stock Index', *Journal of Applied Accounting and Taxation Article History*, 4(1), pp. 15–22.